

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Boyolangu

Menurut Soekanto dalam Basrowi dan Juariyah mengungkapkan sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.<sup>126</sup> Kondisi sosial ekonomi masyarakat dipengaruhi oleh beberapa aspek yang menjadi ukuran bagaimana kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di suatu daerah. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka kondisi sosial ekonomi masyarakat dalam penelitian ini hanya terfokus pada aspek penyerapan tenaga kerja, mata pencaharian, pendapatan ekonomi, interaksi sosial, kesehatan, dan pembangunan infrastruktur.

##### 1. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi dan tercermin dari banyaknya pertumbuhan penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Sehingga penyerapan tenaga kerja dapat diartikan sebagai permintaan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terserap pada suatu sektor dalam waktu tertentu.<sup>127</sup> Penyerapan

---

<sup>126</sup> Basrowi dan Siti Juariyah, *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur*,,hlm. 60.

<sup>127</sup> *Ibid*,,hlm.66.

tenaga kerja yang terjadi di Kecamatan Boyolangu sebelum adanya industri pengolahan ikan patin adalah lapangan pekerjaan yang tersedia tidak mampu menampung banyaknya penduduk yang bekerja, hal ini mengakibatkan jumlah pengangguran yang ikut meningkat pula. Sebelum adanya pabrik banyak ibu rumah tangga dan anak muda yang menganggur karena sedikitnya jumlah lapangan pekerjaan yang ada di desa dan monotonnya jenis lapangan pekerjaan yang tersedia. Dengan banyaknya jumlah tenaga kerja dan minimnya lapangan pekerjaan mengakibatkan banyaknya masyarakat desa yang lebih memilih mencari pekerjaan di luar daerah mereka dan merantau untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu minat masyarakat terhadap berwirausaha masih rendah karena mereka lebih memilih mengolah lahan pertanian untuk ditanami hasil pertanian daripada digunakan untuk lahan usaha.

Kemudian adanya industri pengolahan ikan membuat penyerapan tenaga kerja yang ada di Kecamatan Boyolangu dapat mengalami peningkatan. Keberadaan pabrik membuka lapangan pekerjaan baru yang memungkinkan kesempatan untuk bekerja di pabrik sangat besar. Pihak pabrik ikut membantu menyerap banyak tenaga kerja dan memberdayakan masyarakat dengan terbukanya lapangan pekerjaan di unit usaha pabrik tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Toni Fauzi yang menyimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja dari masyarakat yang berdomisili di sekitar pabrik serta dari masyarakat desa tetangga,

masyarakat pendatang dan perantau sangatlah maksimal yang mencapai angka 70% masyarakat terserap dalam industri.<sup>130</sup>

Keberadaan suatu industri diharapkan menjadi salah satu upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran, industri merupakan salah satu sektor yang mampu menyerap tenaga kerja yang banyak dengan adanya keselarasan antara pihak industri dengan masyarakat sekitar akan diharapkan penyerapan tenaga kerja khususnya dari penduduk lokal dapat terlaksana dengan baik.

## 2. Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan pekerjaan atau profesi pokok yang dijalani oleh seseorang untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Mata pencaharian tergantung dari potensi sumber daya yang ada, tingkat pendidikan, dan tingkat keahlian dari seseorang. Keberadaan industri akan mempengaruhi pergeseran mata pencaharian masyarakat, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Siska dalam Imam Nawawi dkk bahwa perubahan mata pencaharian dapat diakibatkan karena pekerjaan terdahulu sudah tidak menjajikan lagi, berkurangnya lahan pertanian dan penghasilan yang tidak tetap.<sup>131</sup> Hal ini mendorong masyarakat untuk memilih berpindah profesi dari petani menjadi pekerja atau karyawan di industri, dengan bekerja di sektor industri diharapkan mereka akan mampu meningkatkan taraf kehidupan agar menjadi lebih baik. Keberadaan

---

<sup>130</sup>Toni Fauzi, *Pengaruh Keberadaan Industri Tepung Tapioka Terhadap Sosial Dan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Desa Gaya Baru VII Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah)*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018), hlm. 52.

<sup>131</sup>Imam Nawawi, dkk, *Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung*, hlm. 16.

industri pengolahan ikan patin juga mampu memberi pengaruh perubahan mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Boyolangu, banyak masyarakat yang kini lebih memilih menjadi karyawan di pabrik daripada bekerja sebagai petani yang memperoleh pendapatan tidak tetap.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Toni Fauzi<sup>132</sup> dan Yuni Sari<sup>133</sup> yang menyimpulkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara keberadaan industri akan mempengaruhi perubahan mata pencaharian dan pencarian nafkah masyarakat sekitar.

Keberadaan industri mampu memengaruhi pemilihan jenis mata pencaharian bagi masyarakat sekitar, masyarakat yang awalnya hanya mengenal jenis pekerjaan tradisional seperti petani dengan adanya industri membuat mereka mulai berangsur-angsur melirik sektor industri yang dianggap lebih menguntungkan.

### 3. Pendapatan Ekonomi

Pendapatan merupakan uang yang telah diterima oleh seseorang akibat dari suatu usahanya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sadono Sukirno yang menyatakan bahwa pendapatan atau keuntungan merupakan pembayaran atas suatu barang dan jasa yang dihasilkan dari suatu faktor produksi.<sup>134</sup> Besarnya pendapatan dapat

---

<sup>132</sup>Toni Fauzi, *Pengaruh Keberadaan Industri Tepung Tapioka Terhadap Sosial Dan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Desa Gaya Baru VII Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah,,*, hlm. 49.

<sup>133</sup>Yuni Sari, *Perubahan Pola Ekonomi Masyarakat Di Kawasan Industri Gula (Studi Pada Masyarakat Desa Bakung Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang )*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 75.

<sup>134</sup>Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar,,,*hlm. 384.

ditentukan oleh jenis usaha atau pekerjaan yang dijalani. Semakin tinggi kualitas pekerjaan semakin tinggi pula besarnya pendapatan yang diterima begitu juga sebaliknya. Selain dari jenis pekerjaan besarnya pendapatan dapat juga ditentukan oleh kemampuan, keahlian dan pendidikan.

Pendapatan masyarakat di Kecamatan Boyolangu yang rata-rata pekerjaannya sebagai petani hanya mengandalkan dari hasil panen pertanian yang akan diperoleh selama 3 bulan sekali. Pendapatan dari hasil panen tidak dapat diprediksi besarnya karena hasil panen akan tergantung pada cuaca dan serangan hama yang sering kali menjadi penyebab gagalnya panen petani, hal ini yang akan mendatangkan kerugian bagi para petani, belum lagi harga yang biasanya terdapat di pasaran sering kali tidak sesuai dengan biaya produksi selama masa tanam. Namun setelah adanya industri membuat pendapatan masyarakat khususnya mereka yang bekerja di pabrik mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pendapatan musiman yang mereka dapatkan saat bekerja menjadi petani maupun buruh tani tidaklah sebanding dengan usaha yang telah mereka keluarkan. Pendapatan yang hanya diterima beberapa bulan sekali dengan besaran yang tidak menentu pula hanya bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja. Hal ini pula yang mendorong masyarakat untuk beralih profesi menjadi karyawan pabrik yang mana mereka akan memperoleh gaji setiap bulan dengan jumlah yang tetap bahkan bisa lebih apabila kerja lembur.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tono Fauzi<sup>135</sup>, Ahmad Asep Erista<sup>136</sup>, dan Ichsan Darwis<sup>137</sup> yang menyimpulkan bahwa pendapatan ekonomi masyarakat mengalami peningkatan setelah adanya industri dikarenakan mereka bekerja baik sebagai karyawan ataupun membuka jasa dan dagang.

#### 4. Kesehatan Masyarakat

Kesehatan merupakan kondisi di mana badan dan jiwa yang memungkinkan seseorang untuk melakukan kegiatan baik sosial dan ekonomi. Kondisi kesehatan masyarakat dapat dilihat dari adanya pelayanan kesehatan serta masih terjaganya kondisi lingkungan di daerah tersebut. Semakin baik sarana dan pelayanan dan terjaganya kondisi lingkungan maka semakin baik pula tingkat kesehatan yang akan dicapai. Seperti teori yang dikemukakan oleh Hendrik L. Blum yang menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan masyarakat yaitu di antaranya adalah keturunan, lingkungan, perilaku, dan pelayanan kesehatan.<sup>138</sup> Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang mengatakan bahwa kesadaran akan pentingnya kesehatan pada masyarakat di Kecamatan Boyolangu cukup baik dilihat dari tujuan berobat yang rata-rata telah memilih puskesmas, klinik serta apotek, serta kondisi

---

<sup>135</sup>Toni Fauzi, *Pengaruh Keberadaan Industri Tepung Tapioka Terhadap Sosial Dan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Desa Gaya Baru VII Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah,,* hlm. 54.

<sup>136</sup>Akhmad Asep Erista, *Dampak Industri Terhadap Perubahan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tobat Kecamatan Balareja Tangerang Banten*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), hlm. .57.

<sup>137</sup>Ichsan Darwis, *Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat di Desa Bulu Masrio Kabupaten Mamuju Utara*, (Skripsi: Universitas Hasnuddin Makasar, 2015), hlm. 74.

<sup>138</sup>Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan*, hlm. 5.

lingkungan yang masih tetap terjaga dengan baik menunjukkan tingkat kesehatan masyarakat di Kecamatan Boyolangu cukup baik, selain itu juga telah banyak masyarakat yang mengikuti program BPJS dari pemerintah meskipun tidak keseluruhan tetapi sudah ada beberapa yang mengikuti program jaminan kesehatan tersebut.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Asep Erista<sup>139</sup> yang menyimpulkan adanya industri membawa perubahan dalam hal kesehatan yaitu dimana rata-rata masyarakat yang bekerja sebagai karyawan pabrik dan masyarakat Desa Tobat memiliki jaminan kesehatan untuk menunjang kesehatan masyarakat.

## **5. Interaksi Sosial**

Masyarakat pedesaan identik dengan hubungan kekeluargaan yang sangat erat, hal ini berlaku pula pada masyarakat di Kecamatan Boyolangu yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan baik antar keluarga dan masyarakat sekitarnya. Sejalan dengan teori yang dikemukakan Nurudin dalam Noviani Nurkolis yaitu masyarakat desa hidup berkelompok di mana secara normatif mereka diatur oleh norma-norma, nilai-nilai dan kelembagaan yang bersifat tradisional, sehingga dalam kehidupan sehari-harinya unsur kebersamaan, gotong royong yang bersifat komunal dalam berbagai segi kehidupan masih banyak dikalangan

---

<sup>139</sup>Akhmad Asep Erista, *Dampak Industri Terhadap Perubahan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tobat Kecamatan Balareja Tangerang Banten*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), hlm. .46.

mereka.<sup>140</sup> Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari beberapa narasumber yang tinggal di Kecamatan Boyolangu yang menyatakan bahwa interaksi sosial atau hubungan timbal balik yang dilakukan sesama masyarakat sangatlah baik. Budaya rewang dan gotong royong masih sangat terasa dan dilakukan oleh masyarakat.

Keberadaan industri di tengah masyarakat secara tidak langsung akan memberikan dampak dan pergeseran masyarakat seperti yang diungkapkan oleh Rauf Hatu pergeseran sosial kultural masyarakat merupakan perubahan tatanan kehidupan masyarakat sangat diakibatkan oleh adanya ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan komunikasi, serta kemampuan, keinginan masyarakat untuk berpikir maju.<sup>141</sup> Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyimpulkan setelah adanya pabrik intensitas hubungan dan interaksi antar masyarakat sedikit berkurang yang awalnya budaya gotong royong dan rewang yang sering dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Boyolangu sekarang sedikit berkurang di mana masyarakat yang bekerja sebagai karyawan di pabrik tidak bisa sepenuhnya mengikuti kegiatan lingkungan dan gotong royong tetapi sebagai gantinya mereka menyumbangkan materi, tetapi apabila kegiatan rewang dan gotong royong diadakan pada malam hari dan saat libur kerja mereka akan mengikuti keduanya seperti biasa.

---

<sup>140</sup>Noviani Nurkolis, *Dampak Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Serta Lingkungan Sekitar Industri*,,hlm.5

<sup>141</sup>Rauf Hatu, *Perubahan Sosial Kultural Masyarakat Pedesaan*,,,,hlm. 8.



## 6. Pembangunan Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur mempunyai manfaat langsung untuk peningkatan taraf hidup masyarakat dan kualitas lingkungan. Pembangunan pabrik diharapkan mampu membantu pembangunan sarana dan prasarana penunjang lainnya di daerah tersebut, seperti yang diungkapkan Imam Nawawi dkk bahwa salah satu tujuan pembangunan industri adalah pemerataan pembangunan.<sup>142</sup> Namun berdasarkan penelitian yang diperoleh kontribusi pabrik pengolahan ikan patin dalam hal pembangunan infrastruktur belum berjalan dengan baik, karena pihak pabrik belum bisa memperbaiki jalan yang merupakan akses menuju pabrik. Masyarakat berharap pihak pabrik segera melakukan perbaikan jalan karena jalan tersebut digunakan oleh karyawan untuk bekerja menuju pabrik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edi Rantau Sijabat yang menyimpulkan bahwa kontribusi pabrik dalam hal pembangunan infrastruktur kurang baik, pihak pabrik kurang mendukung dalam melaksanakan pembangunan infrastruktur<sup>143</sup>. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuni Sari dan Ichsan Darwis yang menyimpulkan pembangunan pabrik membawa pengaruh yang positif terhadap pembangunan infrastruktur, pembukaan jalan umum dan bertambahnya sarana sosial publik merupakan dampak dari keberadaan industri di suatu daerah.<sup>144</sup>

---

<sup>142</sup>Imam Nawawi, Dkk, *Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung,,* hlm. 2.

<sup>143</sup> Edi Rantau Sijabat, *Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap PT Kencana Katara Kewala (Studi Kasus Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara)*, (Skripsi: Universitas Bengkulu,- 2014), hlm. 36.

<sup>144</sup>Yun Sari, *Perubahan Pola Ekonomi Masyarakat Di Kawasan Industri Gula (Studi Pada Masyarakat Desa Bakung Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang )*, hlm. 85.

## **B. Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Dengan adanya Industri Pengolahan Ikan Patin di Kecamatan Boyolangu**

Dampak adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau pembangunan yang ada di dalam masyarakat dan menghasilkan pengaruh positif maupun berpengaruh negatif terhadap kelangsungan hidup. Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Otto Sumarwoto yang mendefinisikan dampak sebagai suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas.<sup>145</sup> Adanya industri pengolahan ikan patin di Kecamatan Boyolangu juga membawa dampak bagi kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu:

### **1. Penyerapan Tenaga Kerja**

#### **a. Dampak Positif**

- 1) Adanya industri pengolahan ikan patin membantu mengurangi pengangguran di Kecamatan Boyolangu meskipun belum optimal tetapi dengan keberadaan industri ini pengangguran di Kecamatan Boyolangu dapat dikurangi.
- 2) Keberadaan industri pengolahan ikan patin membawa dampak positif bagi penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Boyolangu. Lebih dari 350 karyawan yang telah bekerja di industri pengolahan ikan patin di Kecamatan Boyolangu
- 3) Kemitraan dengan para pembudidaya ikan patin, selain tidak hanya diperkerjakan sebagai karyawan di pabrik saja dampak positif dari adanya industri pengolahan ikan patin ini dapat

---

<sup>145</sup> Otto Sumarwoto, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hlm. 38.

membuat para pembudidaya ikan juga ikut merasakan dampak keberadaan industri pengolahan ikan patin. Industri pengolahan ikan patin di Kecamatan Boyolangu. Pada saat ini lebih dari 40 kelompok usaha budidaya ikan patin telah bergabung dengan pabrik dan tidak menutup kemungkinan pihak pabrik akan menambah jalinan kemitraan dengan kelompok budidaya ikan di Kecamatan Boyolangu.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana Mar Atus Sholikhah yang menyimpulkan keberadaan industri mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan mampu menyerap banyak tenaga kerja dan mengurangi pengangguran di Desa Kalisari.<sup>146</sup>

b. Dampak Negatif

- 1) Adanya kecemburuan sosial yang timbul antar masyarakat yang bekerja di pabrik dengan masyarakat yang tidak bekerja di pabrik.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fani Andiani yang menyimpulkan bahwa adanya industri justru menambah jumlah pengangguran masyarakat sekitar, hal ini dikarenakan pihak pabrik tidak menyerap tenaga kerja dari penduduk sekitar sesuai dengan perjanjian sebelumnya,

---

<sup>146</sup>Lufianan Mar Atus Sholikhah, *Peran Usaha Industri Kecil Tahu Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Cilongkok Kabupaten Banyumas*, (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), hlm. 98.

sehingga menimbulkan adanya kecemburuan masyarakat asli desa terhadap masyarakat luar yang bekerja di industri.<sup>147</sup>

## 2. Mata Pencaharian

Keberadaan industri akan mempengaruhi pergeseran mata pencaharian masyarakat, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Siska dalam Imam Nawawi dkk bahwa perubahan mata pencaharian dapat diakibatkan karena pekerjaan terdahulu sudah tidak menjajikan lagi, berkurangnya lahan pertanian dan penghasilan yang tidak tetap.<sup>148</sup>

### a. Dampak Positif

- 1) Adanya mata pencaharian ganda, keberadaan industri memberikan dampak positif bagi masyarakat yang tetap menjalankan pertanian sekaligus bekerja di pabrik.
- 2) Terbukanya unit usaha baru di luar industri, hal ini dapat membuka minat berwirausaha masyarakat dimana banyak masyarakat yang dapat membuka usaha warung kelontong, warung makan serta bengkel di sekitar industri. Selain itu banyak masyarakat yang mencoba menjadi pembudidaya ikan patin membuat usaha sapronak (pakan ikan) juga menjadi peluang usaha baru selain dari pertanian. Serupa dengan

---

<sup>147</sup>Fani Andiani, *Pengaruh Keberadaan Industri PT Krakatau Posco Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Kota Cilegonn*, (Skripsi: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2019), hlm.112.

<sup>148</sup>Imam Nawawi, dkk, *Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung*, hlm. 16.

penelitian yang telah dilakukan oleh Edi Rantau Sijabat<sup>149</sup> yang menyimpulkan bahwa keberadaan industri mempengaruhi tumbuhnya unit usaha baru, adanya industri mendorong masyarakat untuk membuka usaha warung makan dan kontrakan.

b. Dampak Negatif

- 1) Pergeseran mata pencaharian membawa dampak negatif yaitu penggunaan lahan pertanian menjadi bangunan industri.
- 2) Munculnya sikap individualis dalam bekerja.

### 3. Pendapatan Ekonomi

a. Dampak Positif

- 1) Peningkatan pendapatan menjadikan masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Pendapatan yang mereka peroleh setiap bulannya membuat masyarakat tidak kesulitan lagi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

b. Dampak Negatif

- 1) Perilaku Konsumtif adanya peningkata pendapatan mendorong masyarakat untuk mengkonsumsi barang yang mereka inginkan bukan sesuatu yang mereka butuhkan. Peningkatan pendapat membuat masyarakat melakukan konsumsi yang lebih banyak dari sebelumnya. Seperti yang dikatan Mahyu Danil bahwa tingkat pendapatan selalu mempengaruhi tingkat

---

<sup>149</sup>Edi Rantau Sijabat, *Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap PT Kecana Katara Kewala (Studi Kasus Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara)*, (Skripsi: Universitas Bengkulu, 2014), hlm. 37.

konsumsi masyarakat. Perilaku konsumtif akan meningkat dibarengi dengan naiknya tingkat pendapatan. Tinggi rendahnya suatu pengeluaran sangat tergantung pada kemampuan mengelola pendapatnya.<sup>150</sup>

#### **4. Kesehatan Masyarakat**

##### **a. Dampak Positif**

- 1) Kesadaran masyarakat akan kesehatan semakin meningkat.
- 2) Kepemilikan jaminan kesehatan yang para pekerja miliki dan rata-rata masyarakat di Kecamatan Boyolangu sudah memiliki jaminan kesehatan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.

##### **b. Dampak Negatif**

- 1) Aktivitas industri pengolahan ikan patin menimbulkan pencemaran udara berupa bau yang tidak sedap akibat dari mengolah ikan akan tetapi permasalahan tersebut sudah dapat di atasi oleh pihak pabrik dengan mengolah limbah cair sesuai dengan standar dan mengolah limbah padat menjadi olahan yang bernilai jual.
- 2) Selain itu dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat sekitar industri yaitu suara bising yang dihasilkan oleh mesin produksi yang mengganggu masyarakat yang tinggal di dekat industri

---

<sup>150</sup>Mahyu Danil, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen*, jurnal Ekonomi Universitas Almuslim Bireuen Aceh, Vol IV No. 7, hlm 9.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Fani Andiani yang menyimpulkan keberadaan pabrik sangat mengganggu kesehatan masyarakat, karena pihak pabrik tidak mau mengolah limbah hasil produksinya sesuai standar, keberadaan limbah pabrik membuat pencemaran di lingkungan mereka.<sup>151</sup>

## 5. Interaksi Sosial

### a. Dampak Positif

- 1) Terbukanya pandangan masyarakat yang bekerja di pabrik menjadi lebih luas karena tidak berasal dari satu desa saja. Terjadinya hubungan baik yang terjadi antara masyarakat asli desa dan pendatang memiliki kesadaran bahwa mereka saling membutuhkan dan sama-sama memiliki kepentingan untuk bekerja di industri.

### b. Dampak Negatif

- 1) Intensitas waktu untuk berinteraksi dengan keluarga dan tetangga menjadi berkurang. Hal ini karena mereka yang bekerja sebagai karyawan pabrik terikat kontrak dengan jam kerja, sehingga mereka tidak bisa seperti dulu sebelum bekerja di pabrik, mereka menjadi lebih banyak menghabiskan waktunya di pabrik untuk bekerja sehingga mengurangi waktu berkumpul dengan keluarga dan tetangga mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ichsana Darwis

---

<sup>151</sup>Fani Andiani, *Pengaruh Keberadaan Industri PT Krakatau Posco Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Kota Cilegon,,* hlm. 121.

yang menyimpulkan bahwa setelah adanya pabrik terjadi penurunan tingkat interaksi dan gotong royong, setelah adanya pabrik masyarakat menjadi jarang melakukan gotong royong.<sup>152</sup>

## 6. Pembangunan Infrastruktur

### a. Dampak positif

Keberadaan industri selama ini belum memperlihatkan kontribusinya dalam pembangunan infrastruktur di daerah sekitar industri, pihak pabrik dianggap tidak mendukung adanya perbaikan ataupun pembangunan infrastruktur.

### b. Dampak Negatif

Keberadaan industri malah membawa dampak yang negatif dalam pembangunan infrastruktur. Hal ini karena kendaraan besar yang mengangkut bahan baku setiap hari melewati jalan yang mengakibatkan kerusakan jalan, pihak pabrik dianggap hanya mementingkan keuntungan usaha saja tanpa membantu perbaikan infrastruktur. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Fani Andiani<sup>153</sup> yang menyimpulkan bahwa keberadaan industri tidak membawa perubahan dalam pembangunan di desa hal ini karena pembangunan di di Kelurahan Cilegon sebelum adanya industri sudah sangat baik.

---

<sup>152</sup>Ichsan Darwis, *Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat di Desa Bulu Masrio Kabupaten Mamuju Utara*,, hlm. 58.

<sup>153</sup>Fani Andiani, *Pengaruh Keberadaan Industri PT Krakatau Posco Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Kota Cilegon*,, hlm. 126.